

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB V dalam tesis ini, disajikan tiga hal pokok sebagai hasil dari pemaknaan penelitian yang telah dilakukan. Tiga hal pokok tersebut terdiri dari Simpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak sebidang memiliki perasaan otherness atau ‘keberbedaan’ pada kelompok sosial mahasiswa Psikologi Pendidikan. Perasaan ini membuat mahasiswa tidak sebidang sulit untuk menyesuaikan diri karena mereka merasakan perbedaan budaya, gaya belajar, sistem pendidikan dan wawasan akan bidang keilmuan ketika mereka belajar bersama mahasiswa Psikologi Pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki latar belakang jurusan, usia serta kemampuan khusus yang berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa sebidang lainnya. Pada akhirnya, perasaan otherness ini membuat mahasiswa tidak sebidang merasa tertekan dan tidak siap untuk belajar. Apalagi ketika mereka tidak menemukan sense of belonging pada kelompok belajar mereka di Psikologi Pendidikan.

Selanjutnya, mahasiswa tidak sebidang juga memiliki perasaan inferior ketika mereka berada pada lingkungan belajar yang didalamnya terdapat mahasiswa lain yang memiliki latar belakang jurusan yang sejurus. Selain itu, perasaan inferior juga muncul ketika mahasiswa tidak sebidang merasa belum memiliki cukup banyak wawasan dan pemahaman pada beberapa bidang keilmuan yang dipelajari. Perasaan inferior tersebut akhirnya menuntun mereka untuk melakukan kompensasi yang ditunjukkan melalui gaya hidup (lifestyle) tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Gaya hidup yang dimiliki diantaranya adalah membaca buku dan artikel, mengembangkan keterampilan menulis dan berdiskusi dengan suami atau orang disekitar. Gaya hidup mahasiswa tidak sebidang ini juga merupakan bentuk perilaku pada strategi kognitif yang mereka miliki untuk mengurangi perasaan inferior tersebut, baik itu sebelum ataupun selama belajar di Psikologi Pendidikan.

Terakhir, mahasiswa tidak sebidang memiliki Self Compassion atau perasaan belas kasih terhadap diri mereka sendiri ketika mereka menemukan adanya teman-teman atau orang lain yang memiliki kesulitan yang sama seperti mereka. Merujuk pada salah satu komponen yang terdapat pada Self Compassion yaitu *common humanity*, peneliti melihat bahwa mahasiswa tidak sebidang memiliki kesadaran bahwa mereka memandang kesulitan, kegagalan, dan tantangan merupakan bagian dari hidup manusia dan merupakan sesuatu yang juga dialami oleh mahasiswa lain, bukan hanya dialami diri sendiri. Oleh sebab itu juga, mahasiswa tidak sebidang menjadi lebih termotivasi untuk bisa belajar lebih baik. Hal ini secara tidak langsung juga berhubungan dengan kesiapan perilaku akademik. Perilaku akademik berhubungan dengan pola perilaku mahasiswa tidak sebidang yang meliputi tingkah laku, emosi, motivasi, kebiasaan, kemampuan sosial dan hal-hal lain yang menyangkut kondisi psikis mereka selama belajar.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang sebelumnya telah disampaikan di BAB IV, rekomendasi yang bisa peneliti berikan diantaranya adalah:

1. Calon atau mahasiswa jenjang S2
 - a) Bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi pada jenjang S2, diharapkan untuk lebih memperhatikan kesiapan diri agar bisa menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik ataupun sosial ketika belajar agar nantinya bisa mencapai hasil belajar yang baik.
 - b) Mahasiswa diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi aspek-aspek penyesuaian diri selama menjalani proses pembelajaran agar mereka tidak menemui kesulitan atau masalah selama menempuh pendidikan, serta lebih mampu untuk mengatur dan menempatkan diri mereka sebagai mahasiswa pascasarja dalam berbagai kendala apapun yang mereka temui selama belajar.
2. Program Studi atau Kampus.
 - a) Adanya intervensi dari pihak kampus dalam mengembangkan pola perilaku belajar bagi calon mahasiswa sebelum memulai proses pembelajaran agar bisa membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran ataupun sistem pendidikan yang dipakai

diperguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang berasal dari latar belakang jurusan yang berbeda bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

- b) Adanya inovasi dan pembaharuan dari para dosen untuk mengembangkan sistem mengajar, gaya dan strategi pembelajaran agar mampu memaksimalkan keikutsertaan para mahasiswa selama belajar. Dengan mengembangkan strategi belajar-mengajar yang baik, diharapkan dosen bisa merangkul semua mahasiswa baik dari latar belakang yang sejurus atau tidak untuk mampu berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran.
- c) Adanya ketersediaan sarana konsultasi bagi calon mahasiswa baru pada tiap program studi agar mereka bisa lebih memahami karakteristik lingkungan, materi serta gaya belajar pada program studi yang akan mereka ambil. Hal ini dikarenakan agar calon mahasiswa nantinya tidak mengalami *culture shock* yang akan menghalangi proses penyesuaian diri mereka dalam belajar.
- d) Selain adanya sarana konsultasi bagi para calon mahasiswa, diharapkan juga kampus ataupun program studi bisa lebih memaksimalkan berbagai sarana berupa jasa bimbingan ataupun konseling bagi para mahasiswa yang mengalami kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa didapat dari adanya kontribusi dari para alumni, senior ataupun dengan memaksimalkan fungsi atau peran dari para dosen (khususnya dosen pembimbing akademik) agar bisa membantu dan membimbing mahasiswa ketika mereka memiliki kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan akademik selama belajar.

3. Peneliti selanjutnya

- a) Peneliti hanya fokus pada mahasiswa tidak sebidang sebagai subjek penelitian. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang penyesuaian diri mahasiswa dengan melihat perbandingan proses penyesuaian diri mahasiswa yang sebidang ataupun tidak sebidang ketika belajar pada jenjang Pascasarjana.

- b) Penelitian ini hanya terfokus pada eksplorasi berbagai bentuk pengalaman, perasaan dan pemikiran mahasiswa tidak sebidang ketika mereka menyesuaikan diri pada konteks akademiknya dan ketika mempelajari materi berbeda pada level magister. Akan lebih baik jika nantinya terdapat penelitian lanjutan yang lebih mengkaji tentang bagaimana bentuk proses penyesuaian diri mahasiswa yang dikaitkan dengan intervensi dari luar diri mahasiswa, seperti keluarga, teman sejawat ataupun kontribusi program studi terhadap keberhasilan proses penyesuaian diri mahasiswa tidak sebidang pada level pascasarjana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi naratif yang lebih mengedepankan laporan naratif yang kaya dan komprehensif dengan tujuan agar peneliti bisa memahami realitas sosial yang dialami oleh para responden atau subjek penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengkaji tentang *academic adjustment* mahasiswa tidak sebidang dengan metode atau jenis penelitian lain yang berbeda agar memperbanyak hasil kajian.